

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi, penyediaan layanan melakukan perjalanan banyak ditemukan di media sosial. Hal tersebut disebabkan ketertarikan orang Indonesia untuk melakukan perjalanan saat ini cukup melonjak. Penyediaan layanan *travelling* sangat berguna dan mempermudah bagi calon *traveler*. Dengan hanya membaca catatan yang ditulis oleh layanan *travel* atau melihat unggahan gambar di *platform* yang telah disediakan, calon *traveler* dapat menggambarkan destinasi yang akan dikunjungi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), dalam kurun waktu tiga bulan pertama tahun 2023, 235 juta wisatawan Indonesia melakukan perjalanan keluar negeri. Kenaikannya terhitung dua kali lipat dari kurun waktu yang sama pada tahun 2022. Data tersebut selaras dengan jumlah penumpang transportasi udara di bulan Januari hingga Maret 2023. Terdapat kenaikan hingga delapan kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan minat masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan keluar negeri cukup tinggi.

Terdapat kecenderungan masyarakat Indonesia setelah berwisata adalah melaporkan perjalanannya. Perkembangan wisatawan berjalan lurus dengan pemberitaan perjalanan atau sering disebut dengan catatan perjalanan. Catatan yang ditulis merupakan hasil dari apa yang dilihat dan peristiwa yang terjadi ketika pengarang melakukan perjalanan. Catatan tersebut biasanya berupa kondisi

alam setempat, kebiasaan penduduk setempat, serta interaksi yang dibangun antarmanusia yang saling bertemu di tempat yang baru Azhari (dalam Ekasiswanto, 2017).

Sastra perjalanan berisi tentang catatan yang ditulis seseorang ketika menyelesaikan sesuatu yang harus diselesaikan. Misalnya, kisah perjalanan seseorang yang melakukan perjalanan secara estafet mengunjungi beberapa negara. Bentuk sastra perjalanan saat ini banyak ditemui di media sosial seperti pada platform Instagram, tiktok, website dan youtube. Baik berbentuk catatan, gambar maupun video. Tidak sedikit sastrawan yang menganggap bahwa hasil tulisannya adalah hal yang paling berharga dibandingkan dengan destinasi yang telah dikunjungi.

Biasanya terdapat hal yang menarik dalam perjalanan tersebut sehingga dijadikan ide untuk menuliskan perjalanannya. Saat ini kebiasaan masyarakat Indonesia adalah menuliskan perjalanannya di media sosial. Catatan perjalanan yang disuguhkan bertujuan untuk menginformasikan, menggambarkan pertemuan antar orang, budaya, dan kebiasaan baru kepada pembaca. Selain itu, dengan membaca catatan perjalanan juga dapat menjadi stimulus pembaca melakukan perjalanan. Sastra perjalanan juga menjadi jendela bagi pembaca, untuk dapat menangkap dunia dari segala sudut pandang, mengalami petualangan tanpa harus keluar rumah.

Salah satu bentuk dari catatan perjalanan adalah novel. Misalnya, novel *Kei, Kutemukan Cinta di Tengah Perang* karya Erni Aladjai terbit tahun 2013 oleh Gagas Media dengan halaman sejumlah 264 halaman. *Kedua*, novel berjudul

Rahasia Pelangi oleh Riawani Elyta dan Shabrina Ws terbit pada tahun 2015 oleh Gagas Media dengan halaman sejumlah 324 halaman. *Ketiga*, novel berjudul *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata terbit pada tahun 2005 oleh Bentang Pustaka dengan halaman sejumlah 529 halaman. *Keempat*, novel berjudul *Lampau* karya Sandy Firly terbit pada tahun 2013 oleh Gagas Media dengan halaman sejumlah 345 halaman. *Kelima*, novel berjudul *Tahta Mahameru* karya Azzura Dayana terbit tahun 2012 oleh Republika dengan halaman sejumlah 380 halaman.

Salah satu karya sastra perjalanan adalah novel berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Novel ini menggunakan latar belakang Eropa yang notabeneanya rasis dengan dunia Timur atau Islam. Novel ini sukses menjadi novel buku fiksi terfavorit api tahun 2014 dan merupakan novel *best seller* tingkat nasional.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra merupakan kisah suami istri yang melakukan perjalanan keluar negeri dengan misi yang berbeda. Rangga yang diutus oleh Rainhard agar mengikuti acara yang mengundang Philipus Brown dan membujuk Brown mengisi kelas Etika Bisnis di kampusnya. Sementara Hanum, ia ditugaskan oleh Gertrud untuk menulis artikel dengan topik “*Would the world be better without Islam?*”, ‘Akankah dunia lebih baik tanpa Islam?’. Tugas Hanum adalah mencari dan mewawancarai istri dan anak korban tragedi 11 September 2001 di Amerika.

Tragedi 11 September 2001 adalah serangan teroris yang meruntuhkan Gedung Menara Kembar World Trade Center (WTC) dan menewaskan ribuan korban. Pelaku dalam peristiwa tersebut mengidentifikasi dirinya sebagai Islam, sehingga

sejak saat itu Islam dianggap sebagai teroris dan agama problematik. Muslim sering mengalami diskriminasi dan cemoohan dari lingkungan sekitar. Peristiwa 11 September 2001 menciptakan Islamofobia di Amerika Serikat.

Selain novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, Hanum telah menulis beberapa tulisan diantaranya Novel *Menapak Jejak Amien Rais* terbit tahun 2010, *99 Cahaya di Langit Eropa* terbit tahun 2011, dan *Berjalan di Atas Cahaya* terbit tahun 2018. Hampir semua karya Hanum adalah karya sastra perjalanan. Seperti salah satu buku kedua dari Hanum yaitu *99 Cahaya di Langit Eropa* yang menceritakan perjalanannya menapaki dunia Eropa hingga ia menemukan sejuta alasan untuk mencintai islam.

Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu novel Hanum berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Alasan pemilihan novel ini yakni: *pertama*, novel ini berkisah tentang gambaran Islam di Amerika. Setelah terjadinya peristiwa 11 September di Amerika yang menewaskan ribuan korban, Islam menjadi kaum minoritas yang mengakibatkan islamofobia di Amerika. *Kedua*, novel *Bulan Terbelah di langit Amerika* merupakan buku yang telah meraih penghargaan “Penulis dan Buku Fiksi Terfavorit API 2014”. *Ketiga*, salah satu novel national *best seller* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang kemudian dialihwahanakan dalam bentuk film. Menurut Liputan 6 (2016), film yang diangkat dari kisah perjalanan sepasang suami istri ini yang disutradarai oleh Rizal Mantovani telah sukses dengan jumlah lebih dari 235.000 penonton. Kepopuleran mengisyaratkan penerimaan yang baik dari pembaca atau penonton terhadap karya tersebut. Dengan demikian ada nilai yang tersebar secara massif.

Adapun penelitian terdahulu novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yaitu karya Miftachul Jannah tahun 2016 berjudul “*Nilai Religius pada Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Pada Siswa Kelas XI di SMA*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan unsur intrinsik, nilai religius dan implementasi pembelajaran nilai religius dari novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

Kedua, penelitian berjudul “*Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra serta Implikasinya dalam Pengajaran Sastra*” oleh Darwin Effendi dan Hetilaniar tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pandangan dunia pengarang dan mengambil nilai tafsir dalam novel. Nilai yang dipetik dalam novel kemudian diimplikasikan pada pengajaran sastra guna menumbuhkan karakter positif anak.

Selain dua penelitian tersebut, terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan teori sastra perjalanan Carl Thompson, yaitu karya Yuzak Pratama Rinaldy tahun 2020 berjudul “*Subjektivitas Pengarang dalam Roman Vingt Mille Lieues Sous Les Mers karya Jules Verne menggunakan Tiga psinsip Utama Konsep Travel Writing Carl Thompson*”. Hasil dalam penelitian tersebut adalah penggambaran Jules Verne dalam perjalanan penemuan diri (*self-discovery*). Hasilnya, dalam novel tersebut terdapat pengakuan dirinya merupakan bangsa yang lebih maju dari bangsa timur.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah ditemukan, penelitian ini tidak sama dengan tiga penelitian tersebut. Pada penelitian ini berfokus pada penggambaran dunia melalui perspektif penulis secara subjektif dan objektif serta strategi pemerolehan kepercayaan pembaca dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui penggambaran dunia melalui perspektif penulis secara subjektif dan objektif. Selain itu, untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh pengarang agar memperoleh kepercayaan dari pembaca.

Menurut Thompson (2011) dalam sastra perjalanan mempunyai tiga prinsip yakni, menggambarkan dunia asing (*Reporting the World*), ungkapan diri pelaku dan penulis perjalanan (*Revealing the Self*), dan ungkapan pelaku dan penulis perjalanan terhadap perbedaan budaya (*Representing the Other*). Penelitian ini berfokus pada penggambaran dunia oleh penulis dalam novel untuk menggambarkan dunia asing yang ditemui saat melakukan perjalanan. Kedua fokus dari penelitian ini adalah strategi untuk memperoleh kepercayaan dari pembaca sesuai dengan teori Carl Thompson.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana penggambaran dunia dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* melalui perspektif penulis secara objektif dan subjektif?

- b. Bagaimana strategi pemerolehan kepercayaan pembaca dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penggambaran dunia oleh penulis secara objektif dan subjektif dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pemerolehan kepercayaan pembaca dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan pada penelitian ini yakni manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

- a. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis diharapkan dapat memperkaya perkembangan ilmu sastra, khususnya dalam sastra perjalanan dengan menggunakan teori Carl Thompson.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis diharapkan hasil dari penelitian menjadi sumber kreativitas untuk menulis karya sastra dan dapat dijadikan rujukan bagi pembaca dalam melakukan penelitian sastra khususnya pada kajian sastra perjalanan.

1.5 Definisi Istilah

Peneliti akan menegaskan mengenai istilah yang ada dalam penelitian ini. Penegasan istilah akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Sastra Perjalanan

Sastra perjalanan merupakan ekspresi seseorang tentang apa yang dilihat, dirasakan, ditemui dalam bentuk teks saat atau telah melakukan perjalanan.

b. Penggambaran Dunia Secara Objektif

Penggambaran dunia secara objektif adalah menggambarkan dunia atau memberikan informasi sesuai dengan apa yang dilihat maupun didengar tanpa melibatkan perasaan dan penilaian bersifat apa adanya.

c. Penggambaran Dunia Secara Subjektif

Penggambaran dunia secara subjektif adalah menggambarkan dunia atau memberikan informasi yang dilihat dan didengar dengan melibatkan perasaan dan penilaian diri sendiri.

d. Strategi Pemerolehan Kepercayaan Pembaca

Strategi pemerolehan kepercayaan pembaca adalah cara untuk mendapatkan kepercayaan pembaca bahwa pengarang benar-benar melakukan perjalanan.

e. Objektivitas dan Detail

Objektivitas berupa detail adalah cara pengarang untuk menggambarkan sesuatu secara fakta, rinci, dan kompleks.

f. Strategi Empiris

Strategi empiris adalah cara penulis untuk mendapatkan kepercayaan pembaca melalui penggunaan Bahasa asing di tempat yang disinggahi.

g. Strategi familiaritas

Strategi familiaritas adalah berhubungan dengan budaya, selain itu ciri penggunaan strategi familiaritas adalah penggunaan majas simile.

